

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini penulis akan memaparkan data hasil penelitiannya.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis telah menggali informasi / data tentang penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren Al-Amin. Dalam Observasi / pengamatan *space* (sarana dan prasarana fisik, yaitu bangunan / gedung pondok pesantren, tempat pengelolaan wakaf) peneliti melihat Pondok Pesantren Al-Amien merupakan salah satu pondok pesantren yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa dilihat dari bangunan / gedung di Pondok pesantren tersebut banyak yang masih pada tahap pembangunan dan perbaikan. Pondok Pesantren Al-Amien memiliki sebuah masjid untuk kegiatan keagamaan yang berada tepat disebelah utara rumah pengasuh pondok pesantren tersebut. Selain masjid ada lima bangunan utama di pondok pesantren tersebut yaitu kamar santri, tempat pengelolaan wakaf, kantor pondok pesantren, dapur dan tempat belajar mengajar.¹⁰¹

Kamar santri yang dimaksud disini ialah kamar tidur santri serta kamar mandinya. Kamar tidur santri disini terletak ditempat yang berbeda. Kamar santri putra disebelah selatan sungai sedangkan kamar santri putri terletak di

¹⁰¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, pada 3 April 2019.

sebelah utara sungai, jadi kamar santri putra dan putri dibatasi dengan adanya sungai yang mengalir ditengah pondok pesantren. Sedangkan kamar mandi santri putra berjajar lurus yang disebut kamar mandi seribu, karena kamar mandinya berjajar lurus dan berjumlah banyak. Beberapa kamar santri masih dalam perbaikan dan ada yang baru dibangun.¹⁰²

Tempat pengelolaan wakaf di pondok pesantren Al-Amien dibagi dua tempat, yaitu tempat pengelolaan wakaf uang dan wakaf berupa ternak sapi. Tempat pengelolaan wakaf uang berada di salah satu ruang di gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) milik pondok pesantren. Sedangkan tempat peternakan sapi nya bertempat di sebelah utara bangunan kamar santri putri.¹⁰³

Pondok Pesantren Al-Amien memiliki lembaga pendidikan formal sendiri yaitu SMK dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kedua tempat lembaga pendidikan tersebut berada di tempat yang berbeda. Bangunan MTs berada di sebelah Timur jalan sedangkan bangunan SMK berada disebelah barat jalan. Kantor Pondok Pesantren Al-Amien Berada tepat di depan pintu gerbang sebelah utara. Sedangkan dapurnya berada di sebelah tenggara Pondok Pesantren.¹⁰⁴

Fokus penelitian dari penelitian ini berfokus pada santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif. Wakaf produktif yang dimaksudkan adalah wakaf uang yang dikelola Pondok Pesantren yang bernama Bank Wakaf Mikro (BWM) yang berbasis Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM). Saat penulis mengadakan observasi di BWM salah satu santri duduk

¹⁰² Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, pada 3 April 2019.

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ *Ibid.*

di bagian teller. Saat datang di lembaga tersebut saya disambut dengan ramah.¹⁰⁵

BWM milik Pondok Pesantren Al-Amien mulai beroperasi pada jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Sebelum jam delapan pagi, santri sudah datang di BWM dan mulai mempersiapkan ruangan kerja tersebut. Dalam keadaan sepi tidak ada pengunjung santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf tersebut menggunakan waktunya untuk belajar dan membaca buku. Saat di BWM penulis melihat kinerja santri dan membandingkannya dengan buku SOP (Standar Operasional Procedure) dan SOM (Standar Operasional Manacement), hasil pembadingan yang penulis bisa simpulkan bahwa santri sudah melakukan hal yang sesuai buku SOP dan SOM.

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis telah menggali informasi / data tentang penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren Al-Amin. Untuk menggali data lebih mendalam penulis melakukan pengnggalan data dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh penulis melibatkan kedua pengurus pondok pesantren sekaligus orang yang berperan penting dalam pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Al-Amien. Yang pertama penulis lakukan adalah wawancara dengan bapak Rahmad Afandi selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Gus Sholahuddin Fathurrohman. Pertanyaan yang dilontarkan penulis kepada kedua informan tersebut mengacu pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Waktu

¹⁰⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, pada 4 April 2019.

wawancara yang dilakukan penulis kepada kedua informan tersebut berbeda, menyesuaikan waktu senggang dari kedua informan tersebut.

Selanjutnya untuk menggali data lebih mendalam penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh penulis melibatkan kedua santri pondok pesantren yang terlibat dalam pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Al-Amien. Yang pertama penulis lakukan adalah wawancara dengan saudara Anis Alfiah selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Nizar Nazarullah. Pertanyaan yang dilontarkan penulis kepada kedua informan tersebut mengacu pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Waktu wawancara yang dilakukan penulis kepada kedua informan tersebut berbeda, menyesuaikan waktu senggang dari kedua informan tersebut.

Pondok pesantren Al-Amien berdiri pada tahun 1995. Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren ini adalah KH. Muhammad Anwar Iskandar. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh keinginan beliau untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar dan mahasiswa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.¹⁰⁶

Disamping itu, diharapkan para pelajar dan mahasiswa dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang dan dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik sesama teman masyarakat atau yang lain. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan

¹⁰⁶ Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien, Brosur Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

masyarakat untuk menempatkan putra-putrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak-anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pegaulan bebas) dan juga mengharapkan anaknya mendapat ilmu agama yang kokoh dan umum yang bermanfaat.

Pondok pesantren Al-Amien memiliki sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bergerak dibidang wakaf uang yang diberinama Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera. Lembaga tersebut dikelola oleh pengurus pondok pesantren. Dalam pelaksanaanya pengurus pesantren melibatkan sejumlah santri untuk mengelola wakaf dilembaga tersebut. Dalam pelibatan santri dalam mengelola wakaf, pengurus pesantren juga menanamkan nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada santri tersebut.

Berikut ptneliti akan menguraikan temuan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien tentang penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif.

1. Cara Menanamkan Nilai Kreatifitas Kerja dan Sikap Dermawan Kepada Santri Melalui Pelibatan Pengelolaan Wakaf Produktif

Dalam rangka mengembangkan wakaf produktif, kualitas pengelola harus ditopang oleh nazhir yang memiliki pengetahuan tentang manajemen wakaf produktif dalam perspektif hukum islam. kemudian ia mempunyai pengetahuan tentang prinsip ekonomi dan keuangan syariah dan mempunyai kemampuan mengelola keuangan secara professional sesuai dengan prinsip syariah, serta mempunyai kemampuan melakukan investasi harta wakaf. Hal ini menunjukkan berapa pentingnya

manajemen, terutama aspek perencanaan yang komprehensif dan terprogram. Dengan demikian ketersediaan nazhir wakaf bermutu dan terampil mutlak diperlukan.

a. Perencanaan

Setiap aktivitas manajemen diawali dengan perencanaan. Begitupula saat mengawali suatu kegiatan sangat penting untuk membuat sebuah perencanaan yang matang. Proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang ditentukan dalam tahap ini. Perencanaan menjawab pertanyaan tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak kedepan dan apa yang akan dilakukan suatu lembaga di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan amanah yang diterima dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk mengembangkan dana wakaf, pondok pesantren Al-Amien juga membuat sebuah perencanaan dalam mengelola dana wakaf tersebut. Awalnya pondok pesantren Al-Amien mengelola dana wakaf tersebut digunakan untuk membuat sebuah perternakan sapi. Dalam mengelola perternakan sapi tersebut, pondok pesantren Al-Amin hanya melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mengelola perternakan tersebut.¹⁰⁷

Seiring dengan berjalannya waktu serta melihat potensi dari santri-santrinya, pondok pesantren Al-Amien berencana untuk

¹⁰⁷ Seminar dengan tema “Profesionalitas SDM dalam mempercepat Zakat dan Wakaf di Indonesia”, dengan Narasumber Bapak Benny Nur Hidayah selaku Sekertaris BAZNAS Jawa Timur dan Bapak Faisol Hak selaku BWI Jawa Timur di IAIN Jember, Pada 1 April 2018.

membuat suatu lembaga wakaf. Dalam membuat sebuah lembaga wakaf, pondok pesantren Al-Amien bekerja sama dengan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) BSM Umat. Bentuk kerjasamanya berupa, Lembaga yang dibuat oleh pondok pesantren menggunakan SOP (Standar Operasional Procedure) dan SOM (Standar Operasional Manacement) dari LAZNAS BSM Umat. Dalam melakukan suatu kegiatan perlulah seseorang membuat perencanaan, agar kegiatan tersebut bisa terarah dan berjalan sesuai keinginan. Jadi, pertanyaan pertama yang penulis tanyakan ialah tentang bagaimana bentuk atau perencanaan penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan yang akan diterapkan pada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif?

Bapak Rahmad Afandi menjawab:

Untuk perencanaan sendiri, perencanaan berarti awal kita mengelola wakaf produktif di pondok pesantren Al-Amien yang berkaitan dengan wakaf uang yang kita kelola. Untuk perencanaan awalnya kita membuat sebuah lembaga yang diberinama Bank Wakaf Mikro, dan progamnya itu lembaga keuangan mikro syariah. Untuk nilai kreatifitas kerja yang ditanamkan pada santri kita merekrut santri yang berkompeten yang artinya dilembaga kami santri itu mempunyai basic pendidikan yang dibutuhkan, khususnya santri yang kuliah di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan mengambil jurusan ekonomi syariah. Jadi, kita ambil santri yang kuliah dengan jurusan ekonomi syariah. Tentunya hal itu untuk mempermudah pengelolaan. Jadi, santri itu kita rekrut untuk mengelola wakaf produktif yang berupa uang tersebut. Kita rekrut untuk menjadi pengelolanya, ada yang menjadi teler

dan ada yang menjadi super visor dan semua itu kita ikutkan pelatihan.¹⁰⁸

Sedangkan Gus Sholahuddin Fathurrohman menjawab:

Terkait dengan perencanaan, ya kita merencanakan beberapa prosedur ya. dalam penanaman kreatifitas kerja dan kedermawaan pada diri santri. Awalnya kita pilih beberapa santri yang sesuai dengan kriteria yang kita butuhkan. Kan disini dekat dengan IAIN Kediri dan kebetulan santri kami ada yang kuliah disana. Tapi satri yang kita pilih adalah santri yang mengambil jurusan ekonomi syariah. Kan jurusan tersebut agak sesuai dengan lembaga kita, yang bergerak dibidang ekonomi. Meskipun santri kita itu kuliah dengan jurusan ekonomi syariah kita tetap kita beri pelatihan dan buku panduan dalam mengelola wakaf.¹⁰⁹

LKMS yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Amien adalah BWM. Dalam penanaman nilai kreativitas kerja dan nilai dermawan santri di pondok pesantren Al-Amien, santri-santri yang berkompeten dilibatkan dalam mengelola wakaf produktif di BWM. Tujuannya agar santri mendapat pengalaman pekerja dan memiliki sikap murah hati.

Bapak Rahmad Afandi menjawab:

Tujuan dari penanaman nilai kreatifitas kerja dan kedermawanan pada santri itu, ya kita yaitu membantu santri itu untuk meningkatkan kualitas atau kompetennya dalam bidangnya khususnya bidang ekonomi syariah agar lebih terlatih dan dan terbiasa dalam pengelolaannya yang berkaitan dengan wakaf khususnya wakaf uang. Terus yang kedua, kita

¹⁰⁸ Wawancara, Bapak Rahmad Afandi selaku Admin BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

¹⁰⁹ Wawancara, Gus Sholahuddin Fathurrohman selaku Manajer BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

melibatkan santri itu agar alumni ini atau santri itu bisa bermanfaat bagi lembaga lain dan siap terjun di dunia usaha.¹¹⁰

Sedangkan Gus Sholahuddin Fathurrohman menjawab:

Tujuan, tujuan dari penanaman kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada sntri, ya agar santri mendapat banyak pengalaman selain di bangku kuliah. Pengalaman yang secara langsung bisa dirasakan, tidak hanya keilmuannya yang didapat. Santri dapat pengalaman dari praktik pengelolaan wakaf ini. Selain itu santri bisa lebih memahami banyak orang yang terbantu dengan adanya pinjaman tanpa bunga ini. Agar kedepannya santri lebih antusias dalam kegiatan sosial.¹¹¹

Dalam pelibatan santri dalam mengelola wakaf produktif, santri diharapkan dapat mempraktekan ilmu yang didapat di bangku kuliah maupun di pondok pesantren mengenai pengelolaan wakaf. Dengan pembinaan dari pengurus pondok pesantren serta pelatihan yang dilakukan diharapkan santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf di BWM akan bisa mempraktekannya di masyarakat kelak sesudah keluar dari pondok pesantren.

Dalam pengelolaan wakaf produktif diharapkan santri bisa lebih dermawan. Masih banyak masyarakat yang membutuhkan, sehingga nantinya para santri lebih bisa memberi manfaat bagi orang lain. Dari pengalaman yang didapat santri diharapkan bisa tukar pengalaman dengan orang lain sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih ringan tangan khususnya mengajak untuk berwakaf.

¹¹⁰ Wawancara, Bapak Rahmad Afandi selaku Admin BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

¹¹¹ Wawancara, Gus Sholahuddin Fathurrohman selaku Manajer BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

b. Pelaksanaan

Mengenai pertanyaan bagaimana proses pelaksanaan program penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan yang diterapkan pada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif yang telah direncanakan oleh pondok pesantren?

Bapak Rahmad Afandi mengatakan:

Untuk pelaksanaan, proses pelaksanaan programnya dari wakaf produktif yaitu untuk pembiayaan bagi masyarakat pondok pesantren yang membutuhkan. Seperti masyarakat yang kekurangan modal usaha kita biayai dengan wakaf produktif itu sehingga dengan hal itu masyarakat disekitar pondok dapat memodali usahanya. Sistem pembiayaan ini akad nya qad. Jadi qad itu memberi pinjaman yang tidak ada bunganya. Hal itu untuk mempermudah pengajuan pinjamannya di bank wakaf mikro tersebut merupakan wadah dari pengelolaan wakaf produktif. Hal itu tidak ada jaminan untuk meminjamnya dan tidak dikenakan bunga. Sehingga hal itu bisa mempermudah masyarakat khususnya disekitar pondok pesantren dan bahkan santri yang ingin usaha, jadi bisa untuk meminjamnya.¹¹²

Sedangkan Gus Sholahuddin Fathurrohman menjawab:

Penanam yang kita lakukan, santri langsung kita terjunkan ke kantor melayani para masyarakat yang ingin mendapat pinjaman dari uang wakaf. Pinjaman yang kita layani yaitu pinjaman tanpa bunga sehingga masyarakat bisa tenang meminjam uang tanpa takut bunga pinjaman. Segala kegiatan di lembaga kita lakukan sesuai panduan buku pengelolaan.¹¹³

Dalam menjalankan LKMS yaitu BWM, pengurus pondok pesantren mengacu pada buku SOP dan SOM: Standar Operasional

¹¹² Wawancara, Bapak Rahmad Afandi selaku Admin BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

¹¹³ Wawancara, Gus Sholahuddin Fathurrohman selaku Manajer BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

Procedure dan Manacement Untuk LKM Syariah – Bank Wakaf Mikro yang disusun oleh LAZNAS BSM Umat. Selain belajar dari buku tersebut santri juga diberi pelatihan pengelolaan wakaf produktif. Wakaf produktif yang dikelola oleh BWM yaitu berupa wakaf uang, sehingga agar produktif wakaf uang tersebut digunakan untuk pembiayaan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren yang membutuhkan untuk usaha. Akad yang digunakan adalah qad, dimana orang yang meminjam uang dari BWM tidak dikenakan bunga. Sehingga mempermudah masyarakat atau santri yang ingin membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Seperti LKMS yang lain, BMW milik pondok pesantren Al-Amien juga diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sehingga santri yang ikut dalam pelatihan tidak sembarangan dalam mengelola dana wakaf tersebut.

BWM yang dikelola pondok pesantren AL-Amien buka jam 0745 WIB dan mulai operasional jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif hanya 2 santri saja. Masing masing ditempatkan ditempat yang berbeda. Ada yang diposisi supervisor dan teller. Santri tersebut bekerja saat tidak ada jam kuliah. Sehingga santri tidak terbebani dalam kegiatan perkuliahannya.

c. Kendala

Mengenai pertanyaan kendala apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan yang diterapkan

pada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif ? serta pertanyaan bagaimana cara pesantren menangani kendala tersebut?

Bapak Rahmad Afandi menjawab:

Mungkin kendala, kendala utamanya ya kompetennya atau kebiasaannya dan skilnya yang sangat kurang yang perlu adanya peningkatan. Karena santri besiknya pendidikan agama maka perlu adanya pelatihan.¹¹⁴

Sedangkan Gus Sholahuddin Fathurrohman menjawab:

Kendalanya dari santri yang kurang kompeten, atau pengalamannya masih berdasar ilmu dari kuliah tadi, belum ada prakteknya. Untuk menangani hal tersebut kita adakan pelatihan-pelatihan untuk mengatasi kendala tersebut.¹¹⁵

Namun seringkali sebuah organisasi dalam pelaksanaan programnya dihadapkan oleh kendala-kendala sehingga dapat menghambat jalannya pelaksanaan program tersebut. Selain itu kendala-kendala bahkan juga bisa membuat kegagalan dalam suatu program, kegagalan yang dimaksudkan tidak sesuai atau tidak tercapainya target dan tujuan yang telah ditentukan. Tentunya hal yang sedemikian itu perlu segera diantisipasi dengan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. Penanganan yang tepat serta pemberian solusi yang tepat akan bisa segera menyelesaikan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan program.

Dalam penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif oleh

¹¹⁴ Wawancara, Bapak Rahmad Afandi selaku Admin BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

¹¹⁵ Wawancara, Gus Sholahuddin Fathurrohman selaku Manajer BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

pondok pesantren Al-Amien terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi yaitu santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf kurang berkompeten. Karena santri yang terlibat pengelolaan wakaf produktif berlatar belakang jurusan ekonomi syariah, jadi masih ilmu umum mengenai ekonomi yang didapat sehingga pengalaman terkait pengelolaan wakaf produktif masih sedikit. Oleh karena itu dari pihak pondok pesantren mengadakan pelatihan untuk para santri yang terlibat pengelolaan wakaf produktif agar kemampuannya terasah. Selain buku SOP dan SOM menjadi pedoman dalam pengelolaan wakaf di BWM pelatihan tersebut sangat mendukung untuk mengembangkan kreatifitas kerja santri dalam mengelola dana wakaf di BWM.

d. Penilaian

Mengenai pertanyaan bagaimana indikator keberhasilan (tolak ukur) dari penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan yang diterapkan pada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif?

Bapak Rahmad Afandi menjawab:

Dari segi skil, karena sudah berjalan satu tahun insyaallah sudah bisa lancar mengelola sesuai standar operasional. Kalau sikap dermawannya tidak bisa diukur. Kalau dibidang agama seperti infaq dan sedekah seperti umumnya. Kalau dermawan diukur dari banyaknya nilai yang dikeluarkan kita tidak mencatatnya, santri a sudah infaq dan santri b belum infaq kan tidak. Kalau sikap dermawan diukur bukan lewat materi

mungkin dari tenaga suka membantu itu pasti, kalau santri karakternya suka membantu.¹¹⁶

Sedangkan Gus Sholahuddin Fathurrohman menjawab:

Dari segi kreatifitas kerjanya santri lebih baik dari pada saat awal-awal kita libatkan dalam pengelolaan wakaf ini. Sedangkan dari segi dermawan, kalau dermawan dari mendonasikan uang ya se wajarnya orang mengenai nominalnya kita tidak tau, akan tetapi dermawan jika dilihat dari kepedulian santri lebih memiliki rasa belas kasih dan suka menolong.¹¹⁷

Pembinaan dan pengembangan santri dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM adalah salah satu kegiatan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan dan pengembangan santri. Karena itu, perlu dilakukan penilaian atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh santri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat pengembangan santri dalam pengelolaan wakaf di BWM adalah dengan cara melihat hasil penilaian kerjanya. Penilaian terhadap kreatifitas kerja dan sikap dermawan santri dilakukan untuk mengetahui sejauhman perkembangan santri tersebut dalam beberapa kurun waktu terlibat dalam mengelola wakaf produktif di BWM. Sehingga pondok pesantren bisa mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki dalam diri santri tersebut.

¹¹⁶ Wawancara, Bapak Rahmad Afandi selaku Admin BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

¹¹⁷ ¹¹⁷ Wawancara, Gus Sholahuddin Fathurrohman selaku Manajer BWM serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien, pada 4 April 2019.

2. Manfaat Penanaman Nilai Kreatifitas dan Sikap Dermawan Kepada Santri Melalui Pelibatan Pengelolaan Wakaf Produktif

Dalam pengelolaan wakaf produktif dalam melibatkan santri untuk menanamkan nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada santri dari pondok pesantren diharapkan agar santri dapat meningkatkan kreatifitas kerja dan sikap dermawannya. Santri yang ikut serta dalam pengelolaan wakaf di BWM dapat menerima manfaat dari kegiatan yang berlangsung selama santri terlibat pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren Al-Amien.

Sebelum mengelola wakaf produktif lebih jauh, santri diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari wakaf produktif itu sendiri. Wakaf produktif merupakan sebuah skema pengelolaan wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, sehingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Menurut Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien:

Wakaf produktif merupakan sesuatu yang telah diberikan oleh seseorang atau lembaga untuk bisa dimanfaatkan oleh orang lain atau lembaga yang diberikan.¹¹⁸

Sedangkan menurut Nizar Nazarullah santri pondok putra pesantren Al-Amien:

Skema pengelolaan wakaf dengan memproduktifkan donasi tersebut, yang mana tujuannya dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya (mauquf alaih).¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

Pendapat kedua santri tersebut hampir sama yaitu wakaf produktif adalah suatu wakaf yang harus dikelola secara lebih agar dana wakaf dapat diambil manfaatnya bagi seseorang yang membutuhkan. Dana wakaf yang digunakan oleh seseorang haruslah kembali ke lembaga dengan jumlah yang sama, apabila usaha yang dijalankan berjalan lancar alangkah baiknya seseorang yang menerima dana wakaf memberi sebagian hasil dari usahanya untuk diberikan kepada lembaga tersebut.

Pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan oleh pondok peantren Al-Amien masih berbasis mikro, dana wakaf yang dikelola hanya digunakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren dan satri pondok pesantren yang ingin membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan dana wakaf tersebut, hanya orang-orang tertentu yang sudah berhasil dipilah oleh BWM. Orang menerima dana wakaf haruslah orang yang cocok dan sesuai kriteria seseorang yang berhak menerima dana wakaf menurut BWM. Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien mengatakan:

Sudah cukup baik, dalam pengelolaannya pondok pesantren Al-Amien menyalurkan kepada masyarakat setempat yang membutuhkan bantuan, tapi tidak semua bisa mendapatkan karena pondok pesantren Al-Amien juga memperhitungkan kriteria yang cocok untuk mendapatkan bantuan.¹²⁰

Hasil dari pengelolaan wakaf produktif digunakan untuk kepentingan pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren

¹¹⁹ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²⁰ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

khususnya untuk pendidikan santri pondok pesantren Al-Amien. Seperti yang dikatakan Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien:

Pengelolaan wakaf di pondok pesantren Al-Amien diperuntukkan untuk pendidikan santri.¹²¹

Melibatkan santri dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM suatu pilhan yang tepat yang dilakukan pondok pesantren Al-Amien. Santri yang ikut dalam pengelolaan wakaf produktif dapat mempraktekkan ilmu yang sudah didupatkannya disini. Selain itu santri akan mendapat pengalaman yang baru. Menurut Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien :

Menurut saya yang juga sebagai santri di pondok pesantren Al-Amien, mengikut sertakan santri dalam pengelolaan wakaf produktif itu sangat tepat. Selain santri dapat mengamalkan ilmunya, santri juga bisa mendapatkan pengalaman yang banyak lagi.¹²²

Sudah tepat apabila pondok pesantren Al-Amien mengikut sertakan santrinya dalam mengelola wakaf produktif di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien:

Sudah tepat, karena santri-santri sudah paham mengenai pengelolaan yang sesuai syariat dan aturan.¹²³

Tidak semua santri ikut serta dalam mengelola wakaf produktif tersebut. Hanya santri yang mengenyam pendidikan di bangku kuliah dengan jurusan ekonomi syariah saja selain itu hanya dipilih 2 santri saja

¹²¹ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²² Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²³ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

yang akan terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif. Santri yang telah terpilih untuk ikut dalam penanaman kreatifitas kerja dan sikap dermawan melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif harusla berbanga diri dan merasa lebih bertanggung jawab. Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien mengatakan:

Patut berbangga diri karena tidak semua santri mendapatkan kesempatan yang jarang ada ini.¹²⁴

Dan Nizar Nazarullah santri puta pondok pesantren Al-Amien mengatakan:

Dalam menyikapi hal ini tentu saja dengan tanggung jawab penuh dalam mengelola.¹²⁵

Seperti tujuan dari pelibatan santri dalam mengelola wakaf produktif ini diharapkan kreatifitas kerja santri semakin terasah. Dari pelatin-pelatian yang dilakukan pondok pesantren santri akan mendapat lebih banyak pengalaman dan semakin lebih professional. Hal tersebut dirasakan oleh Anis Alfiah. Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien mengatakan:

Iya, karena selain kuliah saya berbasis ekonomi, saya juga bisa belajar professional dengan ikut serta dalam pengelolaan wakaf peoduktif ini.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²⁵ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²⁶ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

Tidak hanya Anis Alfiah saja, Nizar Nazarullah juga merasakan hal yang sama. Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien mengatakan:

Tentu sangat menambah pengalaman apalagi bisa sebagai media belajar/praktek lapangan.¹²⁷

Selain nilai kreatifitas kerja yang ditanamkan kepada santri ada juga sikap dermawan yang juga ditanamkan kepada santri. Sikap dermawan bukan hanya sikap untuk mendonasikan uang saja akan tetapi rasa kepedulian untuk membantu sesame juga. Beda penempatan di BWM, Anis Alfiah yang di posisikan di bagian teller kurang mendapat bagian untuk terjun kemasyarakat langsung sehingga sikap dermawannya kurang meningkat. Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien mengatakan:

Tidak terlalu, karena dalam pengelolaan wakaf produktif saya hanya ditempatkan dikantor saja tanpa melihat keadaan lapangan seperti apa.¹²⁸

Sedangkan Nizar Nazarullah sikap dermawannya semakin meningkat, karena ia lebih sering terjun langsung ke lapangan. Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien mengatakan:

Tentu iya, karena semakin paham bagaimana pentingnya peduli kepada sesame dan menambah kepeahaman begitu pentingnya

¹²⁷ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹²⁸ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

pengelolaan wakaf ini untuk santri di pondok pesantren Al-Amien.¹²⁹

Kreatifitas dan sikap dermawan yang ditanamkan kepada santri oleh pondok pesantren Al-Amien sangat diterima oleh santrinya. Tidak ada rasa enggan untuk terlibat dalam mengelola wakaf produktif. Santri sangat antusias dalam pelibatan pengelolaan wakaf produktif. Selain menambah pengalaman, santri juga mendapat pemahaman betapa sulit perjuangan hidup. Seperti yang dikatakan Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien:

Sangat tepat sekali, supaya santri memahami betapa sulitnya perjuangan hidup.¹³⁰

Dengan adanya penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan, santri tidak hanya mengaji saja di pondok pesantren. Santri semakin banyak mendapat ilmu di luar lingkup pesantren. Khususnya ilmu pengelolaan wakaf yang semakin modern. Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien mengatakan:

Menurut saya santri semakin memiliki kreatifitas yang cenderung cepat mengangkat serta santri tidak hanya mengaji di pondok dan santri semakin memahami bagaimana mengelola wakaf dengan benar dan manajemen pengelolaan sesuai zaman yang berkembang.¹³¹

Manfaat yang diterima oleh santri dari penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif,

¹²⁹ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹³⁰ Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹³¹ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

santri mendapat banyak pengalaman dari lingkup lembaga keuangan seperti OJK dan LAZNAS. Pengalaman tersebut bisa digunakan setelah selesai menimba ilmu di pondok pesantren. Anis Alfiah santri pondok putri pesantren Al-Amien mengatakan:

Saya bisa mendapatkan pengalaman bukan hanya di lingkup pesantren tetapi di lingkup lembaga profesional seperti OJK dan LAZNAS.¹³²

Selain itu, santri dapat mengenalkan tentang pengelolaan wakaf produktif pada masyarakat. Sehingga masyarakat mengerti bahwa wakaf juga bisa digunakan untuk pembiayaan. Nizar Nazarullah santri putra pondok pesantren Al-Amien mengatakan:

Pengelolaan selama ini hanyalah di pemasaran produk dari wakaf yang dijadikan produktif ini bisa diterima masyarakat dan dikenal di masyarakat.¹³³

Masih jarang pondok pesantren yang terlibat dalam pengelolaan dana wakaf yang melibatkan peran santri dalam pengelolaannya serta memberi wawasan baru bagi santri untuk meningkatkan kreatifitas kerja dan sikap dermawannya. Patut bangga diri bagi santri yang terpilih untuk terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif. Santri dapat mengambil manfaat dari pengelolaan wakaf tersebut untuk kehidupan yang baru setelah keluar dari pondok pesantren.

¹³² Wawancara, Anis Alfiah seorang santri putri Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

¹³³ Wawancara, Nizar Nazarullah seorang santri putra Pondok Pesantren Al-Amien, pada 23 April 2019.

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari lokasi, yaitu Yatim Mandiri cabang Tulungagung baik dengan tehnik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Tentang Cara Menanamkan Nilai Kreatifitas Kerja dan Sikap Dermawan Kepada Santri Melalui Pelibatan Pengelolaan Wakaf Produktif

Temuan peneliti mengenai bagaimana cara penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan santri melalui pelibatan santri dalam mengelola wakaf produktif adalah dalam rangka mengembangkan wakaf produktif, kualitas pengelola harus ditopang oleh nazhir yang memiliki pengetahuan tentang manajemen wakaf produktif dalam perspektif hukum islam. kemudian ia mempunyai pengetahuan tentang prinsip ekonomi dan keuangan syariah dan mempunyai kemampuan mengelola keuangan secara professional sesuai dengan prinsip syariah, serta mempunyai kemampuan melakukan investasi harta wakaf. Hal ini menunjukkan berapa pentingnya manajemen, terutama aspek perencanaan yang komprehensif dan terprogram. Dengan demikian ketersediaan nazhir wakaf bermutu dan terampil mutlak diperlukan.

a. Perencanaan

Setiap aktivitas manajemen diawali dengan perencanaan. Begitupula saat mengawali suatu kegiatan sangat penting untuk

membuat sebuah perencanaan yang matang. Proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang ditentukan dalam tahap ini. Perencanaan menjawab pertanyaan tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak kedepan dan apa yang akan dilakukan suatu lembaga di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan amanah yang diterima dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk mengembangkan dana wakaf, pondok pesantren Al-Amien juga membuat sebuah perencanaan dalam mengelola dana wakaf tersebut. Awalnya pondok pesantren Al-Amien mengelola dana wakaf tersebut digunakan untuk membuat sebuah perternakan sapi. Dalam mengelola perternakan sapi tersebut, pondok pesantren Al-Amin hanya melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mengelola perternakan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu serta melihat potensi dari santri-santrinya, pondok pesantren Al-Amien berencana untuk membuat suatu lembaga wakaf. Dalam membuat sebuah lembaga wakaf, pondok pesantren Al-Amien bekerja sama dengan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) BSM Umat. Bentuk kerjasamanya berupa, Lembaga yang dibuat oleh pondok pesantren menggunakan SOP (Standar Operasional Procedure) dan SOM (Standar Operasional Manacement) dari LAZNAS BSM Umat. LKMS yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Amien adalah BWM. Dalam penanaman nilai

kreativitas kerja dan nilai dermawan santri di pondok pesantren Al-Amien, santri-santri yang berkompeten dilibatkan dalam mengelola wakaf produktif di BWM. Tujuannya agar santri mendapat pengalaman pekerja dan memiliki sikap murah hati.

Dalam pelibatan santri dalam mengelola wakaf produktif, santri diharapkan dapat mempraktekan ilmu yang didapat di bangku kuliah maupun di pondok pesantren mengenai pengelolaan wakaf. Dengan pembinaan dari pengurus pondok pesantren serta pelatihan yang dilakukan diharapkan santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf di BWM akan bisa mempraktekannya di masyarakat kelak sesudah keluar dari pondok pesantren.

Dalam pengelolaan wakaf produktif diharapkan santri bisa lebih dermawan. Masih banyak masyarakat yang membutuhkan, sehingga nantinya para santri lebih bisa memberi manfaat bagi orang lain. Dari pengalaman yang didapat santri diharapkan bisa tukar pengalaman dengan orang lain sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih ringan tangan khususnya mengajak untuk berwakaf.

b. Pelaksanaan

Dalam menjalankan LKMS yaitu BWM, pengurus pondok pesantren mengacu pada buku SOP dan SOM: Standar Operasional Procedure dan Manacement Untuk LKM Syariah – Bank Wakaf Mikro

yang disusun oleh LAZNAS BSM Umat. Selain belajar dari buku tersebut santri juga diberi pelatihan pengelolaan wakaf produktif.

Wakaf produktif yang dikelola oleh BWM yaitu berupa wakaf uang, sehingga agar produktif wakaf uang tersebut digunakan untuk pembiayaan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren yang membutuhkan untuk usaha. Akad yang digunakan adalah qad, dimana orang yang meminjam uang dari BWM tidak dikenakan bunga. Sehingga mempermudah masyarakat atau santri yang ingin membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Seperti LKMS yang lain, BMW milik pondok pesantren Al-Amien juga diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sehingga santri yang ikut dalam pelatihan tidak sembarangan dalam mengelola dana wakaf tersebut.

BWM yang dikelola pondok pesantren AL-Amien buka jam 07.45 WIB dan mulai operasional jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Santri yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif hanya 2 santri saja. Masing masing ditempatkan ditempat yang berbeda. Ada yang diposisi supervisor dan teller. Santri tersebut bekerja saat tidak ada jam kuliah. Sehingga santri tidak terbebani dalam kegiatan perkuliahannya.

c. Kendala

Namun seringkali sebuah organisasi dalam pelaksanaan programnya dihadapkan oleh kendala-kendala sehingga dapat menghambat jalannya pelaksanaan program tersebut. Selain itu

kendala-kendala bahkan juga bisa membuat kegagalan dalam suatu program, kegagalan yang dimaksudkan tidak sesuai atau tidak tercapainya target dan tujuan yang telah ditentukan. Tentunya hal yang sedemikian itu perlu segera diantisipasi dengan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. Penanganan yang tepat serta pemberian solusi yang tepat akan bisa segera menyelesaikan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan program.

Dalam penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif oleh pondok pesantren Al-Amien terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi yaitu santri yang terlebat dalam pengelolaan wakaf kurang berkompeten. Karena santri yang terlibat pengelolaan wakaf produktif berlatar belakang jurusan ekonomi syariah, jadi masih ilmu umum mengenai ekonomi yang didapat sehingga pengalaman terkait pengelolaan wakaf produktif masih sedikit. Oleh karena itu dari pihak pondok pesantren mengadakan pelatihan untuk para santri yang terlibat pengelolaan wakaf produktif agar kemampuannya terasah. Selain buku SOP dan SOM menjadi pedoman dalam pengelolaan wakaf di BWM pelatihan tersebut sangat mendukung untuk mengembangkan kreatifitas kerja santri dalam mengelola dana wakaf di BWM.

d. Penilaian

Pembinaan dan pengembangan santri dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM adalah salah satu kegiatan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan dan pengembangan santri. Karena itu, perlu dilakukan penilaian atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh santri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat pengembangan santri dalam pengelolaan wakaf di BWM adalah dengan cara melihat hasil penilaian kerjanya.

Terkait penilaian atas keberhasilan pondok pesantren dalam memberi bimbingan terhadap kreativitas kerja dan sikap dermawan santri dengan melibatkan santri dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM. Penilaian terhadap kreatifitas kerja dan sikap dermawan santri dilakukan untuk mengetahui sejauhman perkembangan santri tersebut dalam beberapa kurun waktu terlibat dalam mengelola wakaf produktif di BWM. Sehingga pondok pesantren bisa mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki dalam diri santri tersebut.

2. Temuan Penelitian Tentang Manfaat Penanaman Nilai Kreatifitas dan Sikap Dermawan Kepada Santri Melalui Pelibatan Pengelolaan Wakaf Produktif

Temuan peneliti mengenai apa manfaat penanaman nilai kreatifitas dan sikap dermawan kepada santri melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif adalah dalam pengelolaan wakaf produktif dalam melibatkan santri untuk menanamkan nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan kepada santri dari pondok pesantren mengharapkan agar santri dapat

meningkatkan kreatifitas kerja dan sikap dermawannya. Santri yang ikut serta dalam pengelolaan wakaf di BWM dapat menerima manfaat dari kegiatan yang berlangsung selama santri terlibat pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren Al-Amien.

Sebelum mengelola wakaf produktif lebih jauh, santri diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari wakaf produktif itu sendiri. Wakaf produktif merupakan sebuah skema pengelolaan wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, sehingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Pendapat kedua santri tersebut hampir sama yaitu wakaf produktif adalah suatu wakaf yang harus dikelola secara lebih agar dana wakaf dapat diambil manfaatnya bagi seseorang yang membutuhkan. Dana wakaf yang digunakan oleh seseorang haruslah kembali ke lembaga dengan jumlah yang sama, apabila usaha yang dijalankan berjalan lancar alangkah baiknya seseorang yang menerima dana wakaf memberi sebagian hasil dari usahanya untuk diberikan kepada lembaga tersebut.

Pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amien masih berbasis mikro, dana wakaf yang dikelola hanya digunakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren dan santri pondok pesantren yang ingin membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan dana wakaf tersebut, hanya orang-orang tertentu yang sudah berhasil dipilah oleh BWM. Orang menerima dana wakaf haruslah orang yang cocok dan sesuai kriteria

seseorang yang berhak menerima dana wakaf menurut BWM. Hasil dari pengelolaan wakaf produktif digunakan untuk kepentingan pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren khususnya untuk pendidikan santri pondok pesantren Al-Amien.

Melibatkan santri dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM suatu pilhan yang tepat yang dilakukan pondok pesantren Al-Amien. Santri yang ikut dalam pengelolaan wakaf produktif dapat mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkannya disini. Selain itu santri akan mendapat pengalaman yang baru. Sudah tepat apabila pondok pesantren Al-Amien mengikut sertakan santrinya dalam mengelola wakaf produktif di pondok pesantren.

Tidak semua santri ikut serta dalam mengelola wakaf produktif tersebut. Hanya santri yang mengenyam pendidikan di bangku kuliah dengan jurusan ekonomi syariah saja selain itu hanya dipilih 2 santri saja yang akan terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif. Santri yang telah terpilih untuk ikut dalam penanaman kreatifitas kerja dan sikap dermawan melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif harusla berbanga diri dan merasa lebih bertanggung jawab.

Seperti tujuan dari pelibatan santri dalam mengelola wakaf produktif ini diharapkan kreatifitas kerja santri semakin terasah. Dari pelatin-pelatian yang dilakukan pondok pesantren santri akan mendapat lebih banyak pengalaman dan semakin lebih professional. Selain nilai kreatifitas kerja yang ditanamkan kepada santri ada juga sikap dermawan

yang juga ditanamkan kepada santri. Sikap dermawan bukan hanya sikap untuk mendonasikan uang saja akan tetapi rasa kepedulian untuk membantu sesama juga. Beda penempatan di BWM, Anis Alfiah yang di posisikan di bagian teller kurang mendapat bagian untuk terjun kemasyarakat langsung sehingga sikap dermawannya kurang meningkat. Sedangkan Nizar Nazarullah sikap dermawannya semakin meningkat, karena ia lebih sering terjun langsung ke lapangan.

Kreatifitas dan sikap dermawan yang ditanamkan kepada santri oleh pondok pesantren Al-Amien sangat diterima oleh santrinya. Tidak ada rasa enggan untuk terlibat dalam mengelola wakaf produktif. Santri sangat antusias dalam pelibatan pengelolaan wakaf produktif. Selain menambah pengalaman, santri juga mendapat pemahaman betapa sulit perjuangan hidup. Dengan adanya penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan, santri tidak hanya mengaji saja di pondok pesantren. Santri semakin banyak mendapat ilmu di luar lingkup pesantren. Khususnya ilmu pengelolaan wakaf yang semakin modern.

Manfaat yang diterima oleh santri dari penanaman nilai kreatifitas kerja dan sikap dermawan melalui pelibatan pengelolaan wakaf produktif, santri mendapat banyak pengalaman dari lingkup lembaga keuangan seperti OJK dan LAZNAS. Pengalaman tersebut bisa digunakan setelah selesai menimba ilmu di pondok pesantren Selain itu, santri dapat mengenalkan tentang pengelolaan wakaf produktif pada masyarakat.

Sehingga masyarakat mengerti bahawa wakaf juga bisa digunakan untuk pembiayaan.

Masih jarang pondok pesantren yang terlibat dalam pengelolaan dana wakaf yang melibatkan peran santri dalam pengelolaannya serta memberi wawasan baru bagi santri untuk meningkatkan kreatifitas kerja dan sikap dermawannya. Patut bangga diri bagi santri yang terpilih untuk terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif. Santri dapat mengambil manfaat dari pengelolaan wakaf tersebut untuk kehidupan yang baru setelah keluar dari pondok pesantren.